

ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan industri adalah masalah produksi. Salah satu cara penekanan biaya produksi adalah dengan menekan inventori seminimal mungkin. Upaya meminimumkan biaya inventori tersebut dengan cara menggunakan analisis EOQ. Dalam penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan perusahaan dengan menggunakan metode EOQ? berapa total biaya persediaan bahan baku perusahaan dengan menggunakan kebijakan EOQ berapa batas atau titik pemesanan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan selama masa tenggang (*reorder point*)?. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah mengetahui frekuensi pembelian bahan baku dan jumlah kebutuhan bahan baku yang optimal, mengetahui total biaya persediaan perusahaan, mengetahui titik pemesanan kembali (*reorder point*) bahan baku selama masa tenggang.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah perusahaan sebaiknya meninjau kembali kebijakan pengendalian inventori yang selama ini telah dilakukan, perusahaan sebaiknya menentukan besarnya persediaan pengaman (*Safety Stock*), pemesanan Kembali (*Reorder Point*), dan persediaan maksimum (*Maximum Inventory*) untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku (*Stock Out*) dan juga kelebihan bahan baku sehingga dapat meminimalisasi biaya bahan baku bagi perusahaan.